PERSPEKTIF LIMA REMAJA PEREMPUAN DI PANTI ASUHAN ‘AISYIYAH TUNAS HARAPAN PONTIANAK TERKAIT *SEX EDUCATION*

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh :

Maulani Khairunnisa
E1121211033

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSPEKTIF LIMA REMAJA PEREMPUAN DI PANTI ASUHAN 'AISYIYAH TUNAS HARAPAN PONTIANAK TERKAIT *SEX EDUCATION*

Tanggung Jawab Yuridis pada:

Maulani Khairunnisa
E1121211033

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Yulianti, SH, M.Si Tanggal:.....
NIP. 196007171988102001

Dosen Pembimbing Pendamping:

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si Tanggal:.....
NIP. 199001122024212001

HALAMAN PENGESAHAN

PERSPEKTIF LIMA REMAJA PEREMPUAN DI PANTI ASUHAN 'AISYIYAH TUNAS HARAPAN PONTIANAK TERKAIT *SEX EDUCATION*

Oleh :

Maulani Khairunnisa
NIM. E1121211033

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : 22 Mei 2025
Waktu : 08.00-10.00
Tempat : Ruang Seminar & Sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Yulianti, SH., M.Si	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos., M.Si.
NIP.196007171988102001	NIP.199001122024212001
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag.	Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si.
NIP.196011121987032002	NIP. 199006282023212040

Disahkan Oleh :
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman remaja perempuan terhadap pendidikan seksual di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan, Kota Pontianak. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap aktivitas sehari-hari remaja di panti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para remaja memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya pendidikan seksual, terutama sebagai bentuk perlindungan diri dari berbagai risiko, seperti pelecehan dan kekerasan seksual. Meskipun demikian, pembicaraan mengenai isu-isu seksual masih dianggap tabu dalam budaya lokal, sehingga informasi yang mereka peroleh sering kali terbatas dan bersifat tidak langsung. Sumber utama pengetahuan mereka berasal dari pengasuh di panti, guru di sekolah, serta konten-konten dari media sosial, yang perannya semakin signifikan di era digital. Pengasuh memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana yang terbuka dan aman bagi remaja untuk bertanya dan berdiskusi seputar hal-hal sensitif. Pendidikan seksual yang diterima oleh remaja tidak hanya mencakup aspek biologis, tetapi juga menyentuh aspek emosional, sosial, serta nilai-nilai agama dan norma kesopanan, seperti menjaga aurat dan batasan pergaulan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan program pendidikan seksual yang lebih komprehensif dan terstruktur di lingkungan panti asuhan untuk mendukung tumbuh kembang remaja secara sehat, holistik, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Sex Education*, Panti Asuhan, Remaja Perempuan

ABSTRACT

Maulani Khairunnisa: Perspective Of Five Young Women In 'Aisyiyah Tunas Harapan Pontianak Orphanage Relating To Sex Education. Thesis of the Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Science, Tanjungpura University Pontianak 2025.

Maulani Khairunnisa

e1121211033@student.untan.ac.id

This study aimed to thoroughly discover the understanding of teenage girls of sex education at the 'Aisyiyah Tunas Harapan Orphanage of Pontianak City. This study employed a qualitative approach, utilizing the ethnographic method. The techniques of data collection were in-depth interviews and participative observation of the daily activities of teenagers at the orphanage. The results of this study revealed that the teenagers' awareness was quite good regarding the importance of sex education, especially as a form of self-protection from any kind of risk, such as abuse and sexual assault. Nevertheless, the discussions about sexual issues were still considered taboo in local culture, which often limited the information teenagers received and caused it to be conveyed indirectly. Their primary sources of knowledge came from caregivers at the orphanage, schoolteachers, and increasingly, content from social media, whose role grew significantly in the digital age. Caregivers played a crucial role in creating an open and safe environment where teenagers felt comfortable asking questions and discussing sensitive topics. The sex education these teenagers received was not limited to biological aspects but also included emotional, social, religious, and moral values, such as maintaining modesty and observing appropriate boundaries in social interactions. The researcher suggests that the development of more comprehensive and structured sex education programs within orphanage environments supports the healthy, holistic, and sustainable growth of teenagers.

Keywords: Sex Education, Orphanage, Teenage Girls.

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kekerasan seksual, yang merupakan masalah global tanpa batasan geografis, sosial, atau ekonomi, dan dapat menimpa siapa saja, termasuk anak-anak dan remaja. Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan di Pontianak berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua, namun pendidikan seksual di lingkungan ini masih dianggap tabu. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif lima remaja perempuan mengenai pendidikan seks serta pendekatan yang dilakukan pengasuh untuk memberikan pemahaman tersebut.

Dengan pemahaman yang baik tentang seksualitas, diharapkan remaja dapat melindungi diri dari risiko kekerasan seksual. Teori kognitif sosial dari Albert Bandura digunakan untuk memahami bagaimana remaja belajar dari lingkungan sosial mereka. Penelitian ini juga mengidentifikasi masalah terkait pemahaman remaja tentang pendidikan seks dan pendekatan pengasuh dalam mendidik mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk mengeksplorasi pemahaman seksual lima remaja perempuan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan, Pontianak. Peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan panti asuhan, melakukan wawancara mendalam, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memahami konteks sosial dan budaya.

Langkah-langkah penelitian mencakup penentuan fokus, kajian pustaka, dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari remaja perempuan dan pengasuh panti, sementara objeknya

adalah pemahaman seksual dan pendekatan pengasuh. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang membandingkan informasi dari berbagai informan. Melalui metode ini, penelitian bertujuan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya pendidikan seksual bagi remaja di panti asuhan.

Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan di Pontianak didirikan pada 24 Desember 1974 untuk merawat anak-anak yang kehilangan orang tua atau tidak memiliki wali yang mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Panti ini bernaung di bawah organisasi ‘Aisyiyah dan memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada pendidikan dan dukungan spiritual untuk anak-anak.

Panti ini menampung anak perempuan berusia 7 hingga 24 tahun dan memiliki kapasitas 45 anak, dengan 40 anak terdaftar per Februari 2024. Visi panti mencakup pelayanan profesional, inovasi dalam program pendidikan, dan pengajaran nilai-nilai sosial berdasarkan Fiqh Al-Ma'un. Misi panti meliputi penyelenggaraan perlindungan anak, peningkatan mutu pelayanan, dan pengembangan karakter anak. Panti Asuhan juga diharapkan dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial. Sumber keuangan panti berasal dari donatur, bantuan yayasan, dan usaha penyewaan alat pesta.

Penelitian ini mengungkapkan perspektif lima remaja perempuan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan mengenai pendidikan seksual. Masa remaja adalah periode penting untuk eksplorasi identitas, di mana dukungan dari orang dewasa, seperti pengasuh, sangat dibutuhkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja tidak hanya mendapatkan pendidikan seks dari sekolah, tetapi juga dari pengasuh dan media sosial. Mereka memahami pentingnya pendidikan seks untuk melindungi diri dari risiko negatif.

Meskipun ada dua remaja yang baru mulai mendapatkan pemahaman tentang seks karena usia mereka, yang lainnya menyatakan bahwa informasi yang mereka terima membantu mereka menjaga diri. Pengasuh berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, meskipun beberapa remaja merasa malu membahas topik ini. Pendidikan seksual yang baik tidak hanya mencakup aspek biologis, tetapi juga membantu remaja memahami batasan pribadi dan kesehatan reproduksi.

Teori kognitif sosial dari Albert Bandura digunakan untuk menunjukkan bagaimana remaja belajar dari lingkungan sosial mereka. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, remaja perempuan ini dapat lebih siap menghadapi tantangan dan menjaga kesehatan mereka.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perspektif lima remaja perempuan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan mengenai pendidikan seksual sangat penting untuk melindungi mereka dari pelecehan dan kekerasan seksual. Mereka

mendapatkan pendidikan seks dari pengasuh, sekolah, dan media sosial, yang membantu mereka memahami pentingnya menjaga diri. Pengasuh berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung agar remaja merasa nyaman berdiskusi tentang topik sensitif ini.

Saran untuk panti asuhan mencakup peningkatan program pendidikan seksual yang lebih terstruktur dan melibatkan pelatihan bagi pengasuh untuk berkomunikasi lebih efektif dengan remaja. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu pengasuh memberikan edukasi yang bermanfaat dan menciptakan suasana yang aman untuk diskusi terbuka. Keterbatasan penelitian termasuk kesulitan dalam menjadwalkan wawancara dengan ketua panti dan tantangan komunikasi dengan remaja yang merasa malu membahas topik pendidikan seksual. Peneliti berusaha menciptakan ruang yang nyaman untuk memfasilitasi diskusi yang lebih terbuka.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Maulani Khairunnisa
Nomor Mahasiswa	:	E1121211033
Program Studi	:	Antropologi Sosial
Fakultas	:	Ilmu Politik dan Ilmu Sosial

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun merupakan hasil karya asli saya sendiri, bukan hasil karya orang lain, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di program studi, fakultas, atau perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat pihak lain kecuali yang secara tegas dirujuk dalam daftar pustaka.

Pontianak, 16 April 2025
Saya membuat pernyataan

Maulani Khairunnisa
NIM.E1121211033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah 2:286)

"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa saja yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku."

(Umar bin Khattab)

"Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once, part of growing up and moving into new chapters of your life is about to catch and release, what I mean by that is, knowing what things to keep and what things to release, you can't carry all things, all grudges, decide what is yours to hold and let the rest go."

(Taylor Alison Swift)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah mendukung Penulis dengan caranya masing-masing:

1. Ayah dan mama, **Apriadiansyah, S.Hut** dan **Mubahah, SH** yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, kesabaran dan doa yang tiada henti. Semoga Allah senantiasa memberikan ayah dan mama kesehatan, usia yang panjang dan kebahagiaan. Penulis berharap dapat terus membahagiakan serta

mengangkat derajat kalian, dan semoga setiap langkah yang penulis tempuh dapat menjadi kebanggaan bagi ayah dan mama.

2. Abang penulis satu-satunya, **Amirul Muchdi**, terima kasih atas dukungan yang diberikan baik moril maupun materil. Semoga abang selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, rezeki yang berkah dan usahanya semakin besar dan lancar. Terima kasih tidak pernah pelit dengan lani. Lani sayang abang.
3. **Hambali-Karimah Fams**, yaitu keluarga besar penulis. Mak tuak, pak tuak, berserta sepupu-sepupu penulis yang penulis sayangi dan cintai. Terima kasih atas semua nasihat, doa, dukungan dan motivasi yang kalian berikan sehingga dapat membentuk penulis menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti hingga saat ini. Terima kasih telah mengguratkan tawa dan Bahagia di kehidupan penulis. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberkahi dalam setiap langkah.
4. Sepupu terdekat penulis, **Aida Tasyrifa** dan **Abdurrahman Sudais** yang selalu ada bersama dengan penulis sedari kecil hingga sekarang. Tidak hanya menjadi keluarga tetapi menjadi teman terbaik bagi penulis. Terima kasih telah mendukung dan menjadi tempat berkeluh kesah selama ini. Terima kasih sudah banyak menghibur penulis di kala hati penulis gundah. Terima kasih sudah membersamai dalam suka dan duka, menguatkan di saat sulit dan merayakan kebahagiaan bersama. Semoga kita bertiga dapat bertemu dengan kesuksesan dan dapat membanggakan keluarga.

5. Teruntuk kucing penulis, **Kiyo** yang selalu membuat penulis tertawa dengan tingkah lakunya. Yang menghibur dan membuat penulis bersemangat selama masa perkuliahan dan masa penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kak **Ayu Umyana, S.E., M.Sc.**, yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis. Terima kasih telah memberikan motivasi untuk penulis. Itu sangat berarti dan menjadi dorongan bagi penulis.
7. Teman dekat penulis, **Mita Herlisa** yang memberikan semangat, arahan, dukungan serta doa untuk penulis. Terima kasih tidak pernah meninggalkan penulis dan selalu mengajak penulis dalam kegiatan yang positif selama masa perkuliahan. Terima kasih telah membersamai penulis selama ini. Semoga kehidupan kamu dipenuhi kebahagiaan dan tetaplah menjadi orang baik bahkan lebih baik dari hari ini.
8. Teman baik penulis dari masa sekolah dasar hingga kuliah, **Vidya Ahyana, S.Ak** yang selalu ada untuk penulis, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan menghibur penulis di saat penulis bersedih hati. Terima kasih sudah memberikan dorongan, arahan, bantuan, doa dan masukan kepada penulis di saat penulis membutuhkannya.
9. Teman-teman dalam grup "Ek Ek Ek!!", Vidya, Adib, Raihan, Firman, dan Syahrul yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan serta memberikan dukungan, menjadi tempat penulis bercerita dan berkeluh kesah. Terima kasih selalu ada dan selalu memberikan semangat, motivasi, serta doa.

10. Teman-teman Antropologi Sosial Angkatan 2021, terima kasih atas setiap cerita, pengalaman, kenangan dan kerja samanya selama ini.
11. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang telah diberikan kepada penulis.
12. Last but not least, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah bekerja keras berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan bagi diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Perspektif Lima Remaja Perempuan di Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Pontianak Terkait *Sex Education*". Penulisan ini disusun sebagai tugas akhir dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Selanjutnya, penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang khasanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Pabali Musa, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Dr Dahniar Th. Musa, M.Hum selaku Ketua Lab. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

5. Dra. Syarmiati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)
6. Yulianti SH, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan arahan, masukan, kritik, dukungan, doa dan ilmu yang baru sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga ibu diberikan kesehatan, diberikan umur yang panjang dan setiap langkahnya dipenuhi kebahagiaan.
7. Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang telah membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan masukan, dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga kakak senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan dalam berkarir, serta keberhasilan di setiap langkah.
8. Ketua Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak yaitu Ibu Hj. Hidayah M. Pd. I untuk memberikan doa, waktu, kesempatan, izin dan memberikan informasi dan data kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.
9. Ibu yati selaku pengurus dan pengasuh Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak, karena telah memberikan doa, waktu, kesempatan, izin dan memberikan informasi dan data kepada penulis serta banyak bantuan lainnya yang tentunya membantu penyusunan skripsi ini. Kehadiran ibu sungguh berarti dalam menyokong proses penyusunan skripsi penulis.

10. Lima remaja perempuan yaitu Anggun, Dinda, Novia, Putri dan Tasya yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Terima kasih sudah percaya dan memberikan informasi yang tentunya menjadi inti dari penelitian ini dan membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi. Penulis berharap kalian akan menjadi wanita sukses kedepannya dan menjadi wanita yang hebat kelak di masa mendatang.
11. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan selama perkuliahan saya.

Pontianak, 16 April 2025

Maulani Khairunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **x**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 7
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoretis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Definisi Konsep 10
2.1.1 Panti Asuhan 10
2.1.2 Remaja Perempuan 12
2.1.3 Sex Education 14
2.1.4 Perspektif 17
2.2 Teori Kognitif Sosial 19

2.3 Penelitian Relevan 21
2.4 Alur Berpikir 27
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 31
3.2.1 Penentuan Fokus Penelitian 31
3.2.2 Kajian Pustaka 32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3.1 Lokasi penelitian 32
3.3.2 Waktu Penelitian 32
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 34
3.5 Teknik Pengumpulan Data 34
3.5.1 Alat Pengumpulan Data 35
3.6 Teknik Analisis Data 36
3.6.1 Redukasi Data 36
3.6.2 Penyajian Data 37
3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi 37
3.7 Teknik Keabsahan Data 38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 41
4.1 Gambaran umum Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak 41
4.1.1 Profil Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak 41
4.1.2 Visi dan Misi 46
4.1.3 Landasan Panti Asuhan 49
4.1.4 Sumber Keuangan Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan 50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
5.1 Perspektif Lima Remaja Perempuan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak terkait Sex Education 51
5.2 Pendekatan Pengasuh Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak Dalam Memberikan Sex Education 60
5.3 Analisis Teori Kognitif Sosial Albert Bandura 65
BAB VI PENUTUP 69
6.1 Kesimpulan 69

6.2 Saran 70
6.3 Keterbatasan Penelitian 74
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 33
Tabel 3.2 34
Tabel 5.1 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 29
Gambar 4.1 42
Gambar 4.2 44
Gambar 4.3 45
Gambar 5.1 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 80
Lampiran 2 Pedoman Observasi 82
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara 83
Lampiran 4 Surat Tugas Penelitian 85
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup 86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman sekarang, banyak sekali terjadi kejahatan termasuk kekerasan seksual. Kekerasan seksual merupakan suatu tindakan kriminal yang bersifat universal dan dapat ditemukan di berbagai belahan dunia. Fenomena ini tidak mengenal batasan geografis, sosial, atau ekonomi, sehingga dapat terjadi di semua lapisan masyarakat. Baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, kekerasan seksual bisa menimpa siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau latar belakang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ini adalah tantangan global yang memerlukan perhatian serius dan upaya bersama dari semua pihak untuk mencegah dan mengatasinya.

Kekerasan seksual dapat berdampak serius pada individu korban, serta menciptakan ketidakadilan dan ketidakamanan dalam masyarakat secara keseluruhan. Para pelaku seringkali menggunakan berbagai metode untuk mendekati korban, seperti mengajak berbicara, membujuk, merayu, atau bahkan memaksa. Bagi pelaku kekerasan seksual, jenis kelamin dan usia tidak menjadi faktor penghalang dalam melaksanakan tindakan tersebut. Yang terpenting bagi mereka adalah memenuhi hasrat seksual yang dimiliki.

Korban kekerasan seksual tak terlepas dari anak -anak dan remaja. terlebih anak-anak dan remaja masih sangat minim pengetahuan akan bahayanya kekerasan seksual dan dapat dirayu dan dibujuk dengan mudah karena kepolosan mereka. Menurut (Rezeki, 2024) “kekerasan seksual terhadap anak terjadi antara orang

dewasa yang lebih dewasa secara mental, seperti orang asing, anggota keluarga, atau bahkan orang lain dalam lingkungannya." Tindakan ini dapat dilakukan melalui kekerasan, intimidasi, penyuapan, penipuan, atau tekanan.

Dalam kasus kekerasan seksual, tidak selalu terjadi kontak fisik antara pelaku dan anak. Bentuk kekerasan ini tidak selalu melibatkan interaksi fisik antara pelaku dan anak. Istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kekerasan seksual terhadap anak adalah *child sexual abuse*. Contoh kasus kekerasan seksual terhadap anak yaitu kasus Ustadz Abi Sudirman yang melakukan pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur di panti asuhan An-Nur. Ini membuktikan bahwa kekerasan pun dapat terjadi di lingkungan keagamaan seperti panti asuhan.

Panti asuhan merupakan sebuah tempat tinggalnya anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau walinya yang tidak mampu memberikan kebutuhan dan hak kepada mereka seperti pendidikan, sandang, pangan dan papan. Salah satu panti asuhan yang terdapat di Kota Pontianak adalah Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan yang terletak di Jl Abdul Rahman Saleh VIII (BLKI) No. 2, Kelurahan Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. Panti asuhan ini didirikan oleh seorang wanita yang bernama Hj. Ruminah.

Beliau merasakan iba dengan keadaan anak-anak pedalaman Kalimantan Barat pada saat itu, yakni sekitar tahun 1970-an. Panti asuhan ini merupakan naungan dari Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Pontianak. Seperti yang diketahui bahwa 'Aisyiyah ialah organisasi perempuan yang berdiri sendiri di dalam perserikatan Muhammadiyah.

Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak didirikan sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak-anak dan remaja. Penghuni dalam panti asuhan ini masuk dengan faktor yang berbeda-beda. Ada yang dikarenakan faktor ekonomi, faktor perceraian orang tua dan anak-anak yang sudah tidak memiliki keluarga. Namun mayoritas penghuni panti ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan finansial atau dhuafa. Panti asuhan ini rata-rata diisi dengan anak-anak hingga perempuan dewasa dengan rentang usia 7-24 tahun.

Pada usia remaja biasanya dipenuhi dengan banyak bermain dan bergembira dengan teman sebayanya. Para remaja, tentu akan melewati masa pubertas. Dalam masa pubertas, tentunya terjadi perubahan pada tubuh anak perempuan maupun laki-laki. Namun, tidak semua anak mendapatkan edukasi seksual yang sesuai dikarenakan topik seksualitas masih menjadi hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia. Seksualitas dalam perspektif remaja diartikan sebagai hubungan intim. Tanpa disadari, perspektif ini merupakan dampak dari pendidikan seksual yang tidak tuntas dalam pola pengasuhan sebuah keluarga (Isni dkk., 2021).

Anak perempuan maupun anak laki-laki seharusnya mendapatkan edukasi tentang seksualitas agar dapat menjadi bentuk pengenalan pada tubuh secara biologis maupun psikologis dan juga agar terhindar dari kekerasan seksual. Contoh kekerasan seksual yang terjadi misalnya pemerkosaan, Intimidasi seksual termasuk ancaman, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, perdagangan perempuan untuk tujuan seksual, prostitusi paksa, perbudakan seksual, pemaksaan perkawinan, termasuk cerai gantung, pemaksaan kehamilan, pemaksaan aborsi,

pemaksaan kontrasepsi seperti memaksa tidak mau menggunakan kondom saat berhubungan dan sterilisasi, penyiksaan seksual, penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual, praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan (misalnya sunat perempuan), kontrol seksual, termasuk lewat aturan diskriminatif beralasan moralitas dan agama (Richardo Napitupulu & Astro Julio, 2023). Kasus kekerasan seksual tersebut dapat menjadi ancaman bagi generasi muda apabila tidak memiliki pemahaman tentang seksualitas.

Kekerasan seksual sering kali dilakukan oleh orang terdekat. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk mendapatkan bekal perlindungan diri yang memadai. Pendidikan seksual (*sex education*) merupakan salah satu sarana dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan alat reproduksi dan upaya pencegahan penyimpangan perilaku seksual dalam kehidupan manusia (Wajdi & Arif, 2021). Pendidikan seksual masih dianggap tabu oleh sebagian orang, dan banyak orang tua merasa ragu atau malu untuk membahasnya.

Namun, pendidikan ini sangat penting dan perlu diajarkan oleh orang tua di rumah, pendidik di lembaga pendidikan, serta masyarakat yang peduli terhadap anak-anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih, (2023) mengenai Persepsi Terhadap Sikap Guru SMA dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Siswa/I, penelitian ini menemukan bahwa sebagian guru mengganggap Pendidikan seksual merupakan suatu hal yang penting yang harus diajarkan kepada remaja. *Sex education* dapat diselipkan kedalam mata pelajaran seperti biologi, Pendidikan agama, bimbingan konseling dan Pendidikan jasmani dan rohani.

Menurut penelitian ini, *sex education* menjadi hal yang penting dikarenakan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja maupun orang dewasa tentang peran jenis kelaminnya, menerima setiap perubahan fisik yang terjadi dengan wajar dan apa adanya dan bertanggung jawab pada dirinya serta mengurangi kecendrungan terjadinya kekerasan seksual dan pelecehan seksual.

Kekerasan seksual kebanyakan terjadi pada remaja perempuan dikarenakan stigma masyarakat yang beranggapan bahwa derajat laki-laki berada di atas perempuan. Kurangnya pemahaman seksual yang diberikan bias menjadi pemicu terbesar penyebab terjadinya kekerasan seksual. Ini dapat dicegah dengan memberikan pengetahuan atau pembelajaran melalui lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan Sari dkk., (2023) memaparkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa/I di salah satu Sekolah Menengah Pertama setelah dilaksanakannya sosialisasi mengenai pengertian kekerasan seksual, pentingnya Pendidikan seksual dan macam-macam kekerasan seksual. Ini membuktikan bahwa pembelajaran sangat penting dilakukan guna meningkatkan pemahaman seksual pada anak remaja.

Penelitian mengenai *Sex Education* juga telah dilakukan sebelumnya oleh Yassir dkk, (2021) yang berjudul PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK REMAJA DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 BAMBEL KECAMATAN BAMBEL KABUPATEN ACEH TENGGARA. Pada data penelitian ini, menjelaskan bahwa pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual terbilang sangat rendah dikarenakan keterbatasan dalam mengakses informasi. Padahal teknologi sudah berkembang pesat namun kecanggihan teknologi dapat disalahgunakan apabila

remaja tidak diberikan pemahaman maka teknologi itu akan menjadi bumerang bagi mereka. Tidak jarang terjadi bahwa para remaja menonton tayangan film yang berbau porno, bahkan melihat adegan-adegan syur yang begitu mudahnya diakses di internet.

Pada penelitian ini juga menekankan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak identik dengan meningkatnya kasus pornografi terutama melalui siaran televisi dan media sosial. Kebebasan dan kemudahan mengakses internet dengan menggunakan HP mendukung meningkatnya kasus hasrat seksual terhadap anak. Pada sebagian besar anak mengunduh konten porno justru dari rumah mereka sendiri, sementara sebagian lain mengunduh konten porno dari warung internet, telepon genggam atau mendapatkannya dari teman.

Penelitian yang ingin saya lakukan memiliki fokus yang berbeda dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti mengeksplorasi perspektif lima remaja perempuan yang tinggal di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan yang terletak di Kota Pontianak. Penelitian ini berusaha memahami bagaimana mereka memandang pendidikan seks atau sex education yang telah mereka terima. Remaja perempuan sering kali berada dalam posisi yang rentan, terutama terkait dengan masalah pelecehan atau kekerasan seksual.

Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat masih memandang mereka sebagai makhluk yang lemah dan tidak berdaya. Pandangan ini tentunya sangat berbahaya, karena dapat mengakibatkan tindakan-tindakan yang merugikan mereka. Di sisi lain, pendidikan seks tetap menjadi topik yang sangat sensitif dan

sering kali dianggap tabu di Indonesia. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa kurangnya pemahaman tentang seksualitas dapat menimbulkan berbagai konsekuensi serius, baik secara fisik maupun psikologis.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, saya berharap dapat menggali lebih dalam tentang pengalaman dan pemikiran remaja perempuan tersebut terkait dengan pendidikan seks. Dengan cara ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai kebutuhan pendidikan seks yang tepat dan relevan bagi mereka. Maka dari itu pemahaman/pendidikan seksual sangat penting dimiliki oleh remaja maupun orang dewasa terlebih remaja perempuan agar dapat mengurangi resiko terjadinya kekerasan seksual.

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori kognitif sosial milik Albert Bandura. Teori ini berfokus pada bagaimana individu belajar dari lingkungan sekitar mereka dan bagaimana mereka memproses informasi. Anak remaja pastinya memiliki rasa ingin tahu yang besar dan menggali informasi dari lingkungan sekitar kemudian menangkap dan menerapkan informasi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perspektif lima remaja perempuan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak mengenai *sex education*

2. Mendeskripsikan cara pendekatan oleh pengurus panti kepada lima remaja perempuan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan terkait *sex education*

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka fokus penelitian ini untuk mengetahui perspektif lima remaja perempuan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak tentang *sex education.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif lima remaja perempuan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak terkait *sex education*?
2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan pengurus untuk memberikan pemahaman terkait *sex education* di panti asuhan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perspektif lima remaja perempuan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Tunas Harapan terkait *sex education*.
2. Untuk mendeskripsikan cara pendekatan dan bentuk penyampaian *sex education* yang diberikan pengasuh di Panti Asuhan ‘Aisyiyah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan serta wawasan bahwa *sex education* merupakan suatu hal yang penting bagi remaja maupun orang dewasa. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang perspektif remaja perempuan di panti asuhan serta untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan pengasuh dalam memberikan pemahaman seksual kepada remaja. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang *sex education*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bahwa pendidikan seks sangat dibutuhkan bagi semua orang. Tulisan ini juga dapat mengubah pandangan bahwa *sex education* bukanlah hal yang sensitif/memalukan bahkan *sex education* bisa menjadi tameng agar dapat terhindar dari berbagai bentuk kekerasan atau penyimpangan seksual.